

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Wirnatna Sujarweni (2014:73). Sumber data yaitu subjek dari mana asal penelitian diperoleh. Sumber data yang diperoleh www.idx.co.id serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data – data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur 2018-2020.

2. Penelitian Keperpustakaan (Library research)

Penelitian keperpustakaan untuk memperoleh data dengan mempelajari ,mengkaji dan menelaah literatur – literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku,jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan topik penelitian,kegunaan penelitian keperpustakaan untuk memperoleh dasar –dasar teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi literatur dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi keseluruhan subjek penelitian tempat variabel melekat,variabel penelitian ini menggunakan objek penelitian sehingga populasi besar dan tidak dapat mempelajari semua yang ada di populasi penelitian Sugiyono, (2018). Populasi yang digunakan oleh penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) Sampel yaitu bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Metode dalam pengambilan sampel yakni metode purposive sampling. Kriteria –kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Sektor perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Sektor perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang terdiri dari variabel deveden yaitu yang diproksikan dengan kecurangan laporan keuangan (Y) dan variabel tekanan (X1), kesempatan(X2), target(X3), rasionalisasi(X4), arogansi(X5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2015-38) definisi operasional variabel yakni suatu atribut atau sifat nilai dari obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian di tarik kesimpulan.

3.4.2.1 Variabel Dependent

Dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian dengan proksi potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) dengan menggunakan *fraud score*. Penelitian bertujuan dengan *statement fraud* menyatakan bahwa: Suatu *financial statement fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi fraud

secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Elviani et al., 2020). Dengan perhitungan menggunakan model *F-score* jumlah dari satu variable yang kualitas akurial sehingga kinerja keuangan Skousen dan Twedt, (2009), sehingga dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$FScores = AccrualQuaity + FinancialPerformances$$

Komponen variabel pada *F-Score* terdiri dari dua laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*.

Langkah – langkah yang digunakan untuk menentukan kategori dari perusahaan yang tergolong melakukan tindakan kecurangan atau tidak sebagai berikut:

a. Menghitung Kualitas akurial

1. Menghitung accrual quality (kualitas akurial)

Work Capital (WC)

$$WC = \text{Asset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

2. Non – current capital (NCO)

$$NCO = (\text{Total aset} - \text{aset lancar} - \text{investasi}) + (\text{Total Liabilitas} - \text{Liabilitas Lancar} - \text{Liabilitas Pangka Panjang})$$

3. Financial Accrual (FIN)

$$FIN = \text{Total Investasi} - \text{Total Liabilitas}$$

4. Average Total Asset (ATS)

$$ATS = (\text{Total aset awal} - \text{total asept akhir})/2$$

$$\text{Kualitas Akurial} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Aset}}$$

b. Menghitung Financial Performance (Kinerja Keuangan)

1. Perubahan Piutang = Total Piutang / Rata - Rata Total Asset

2. Perubahan Persediaan = Total Persediaan / Rata -Rata Total Asset

3. Perubahan Pendapatan = {(Total Pendapatan /Pendapatan (t) – (Piutang /Piutang (t))}

4. Perubahan Ekuitas = {(Ekuitas (t) / Rata – Rata Total Asset (t) – (Ekuitas (t-1) / Rata – Rata Total (t-1)

**Kinerja Keuangan (*Financial Performances*) = Perubahan Piutang +
Perubahan Persediaan + Perubahan Pendapatan + Perubahan Ekuitas**

3.4.2.2 Variabel Indendent

Menurut Sugiyono, (2015:96) variabel yang dipengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel depeden(terikat), pada variabel indeviden (beban) sehingga dapat mempengaruhi variabel lain.Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel Indepeden yang proksikan sebagai berikut:

1. Fianacial target yaitu risiko tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan SAS No 99, AICPA (2002). Salah satu pengukuran tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) retrun on asset digunakan dalam menilai kinerja perusahaan manajer menentukan kenaikan upah,bonus,tunjangan dan lain –lain.hal ini dapat dijadikan proksi untuk variabel financial target dalam penelitian ini smenggunakan rumus ROA Eduardu Tandelilin, (2010:372) sebagai berikut:

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Kesempatan merupakan peluang yang diberikan untuk melakukan celah yang kosong sehingga dapat dijadikan kondisi untuk melalukan apapun sehingga timbul *fraud* dalam dalam laporan keuangan perusahaan yang melalukan *fraud* biasa nya dilakukan oleh pihak direksi dengan adanya peluang kondisi perusahaan tidak stabil sehingga mengurangi kinerja perusahaan hal ini perlu adanya budaya penyesuai kerja yang baru Septriani dan Handayani, (2018). Prasastie, (2015) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset perusahaan maka semakin besar kecurangan laporan keuangan maka semakin tingi tingkat kecurangan rasio ACHANGE merupakan perubahan aset selama dua tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Achange} = \frac{\text{Tota Asset} - \text{Tota Asset (t - 1)}}{\text{Tota Asset t}}$$

3. Tekanan adanya dorongan bagi perusahaan untuk manipulasi laporan keuangan yang timbul akibat penurunan stabilitas dalam prospek keuangan sehingga mengakibatkan kondisi ekonomi yang turun sehingga timbulah tekanan untuk memperbaiki dalam operasi perusahaan Hery, (2016:200). Tekanan diukur menggunakan rasio *leverage* rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban dengan aset yang dimilikinya, berikut menghitung rasio *laverage*:

$$\text{Laverage} = \frac{\text{Total Debet}}{\text{Tota Asset}}$$

4. Rasionalisasi yaitu syarat – syarat penilaian subjectif perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan tercerimin dari akrual perusahaan). Skousen et.,al (2019) Total akrual yang berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dipengaruhi pengambilan keputusan perusahaan .Rasional laporan keuangan yaitu total ases, total akrual (TATA) dapat dihitung menggunakan rumus Sook, (1998:5) sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{kas dari operasi}}{\text{Total asset}}$$

5. Arogancy sikap sombong atau angkuh yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan, sifat yang tertanam merupakan timbul karena mementingkan diri sendiri (*self interst*) yang besar didalam diri manajemen yang membuat sifat arogansinya cenderung tinggi, sifat ini dipicu adanya keyakinan bahwa dirinya tidak diketahui apabila kecurangan telah terjadi dan sanksi tidak menimpa dirinya Aprilia, (2017).

Dengan sifat seperti ini seseorang dapat melakukan kecurangan dengan mudah karena merasa menganggap dirinya paling unggul diantara yang lain dan menaggap kebijakan tidak berlaku untuknya. Variabel arogansi diproksikan *frequent number of CEO'S Picture* dengan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan tahunan perusahaan degan kategori jumlah foto Ceo's sebagai berikut:

Tabel 3.4.1 Kategori Jumlah Foto

1	Tidak menampilkan foto Ceo's / Direksi
2	1 sampai 4 foto
3	5 sampai 8 foto
4	9 sampai 12 foto
5	13 sampai 16 foto

3.5 Metode Analisis Data

penelitian yang digunakan dengan mengolah data sehingga dapat dipertanggung jawabkan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, compare means, sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini berhubungan dengan metode pengelompokkan ,peringkasan,dan penyajian data dalam cara normatif. Data – data tersebut harus ringkas dan baik teratur sebagai tolok ukur pengambilan keputusan.Analisis ditujukan untuk memberikan gambaran, deskriptif data dari variabel devenden berupa laporan keuangan,serta variabel indenviden diambil dari tekanan, kesempatan, target, rasionalisasi, arogansi. Statistik Deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosos sweakness,

atau distribusi Gozali, (2013). Dalam statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data .

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat – syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan terhadap model regresi yang berguna untuk mengetahui apakah variabel residual sudah terdistribusi secara normal Ghazali, (2013). Ketika melakukan uji t dan F terdapat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu nilai residual harus terdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas data. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji statistic nonparamatik kolmogorove- smirnov (K-S), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp-Sig* (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp-Sig* (2-tailed) > 0,05 maka H₀ tidak ditolak maka data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable indepeden Ghazali, (2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan

tolerance, ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang berpengaruh terhadap variabel lain, tolerance mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 atau $VIF \leq 10$ maka tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai toleransi ≤ 10 atau $VIF \geq 10$ berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, (2013)). Uji autokorelasi yang merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik tidak dapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) (Adjie, (2017)). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DW > DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi korelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastitas dan jika hasil berbeda maka disebut heterokedastitas (Ghozali, (2013)). Pendekatan yang digunakan untuk menguji heterokedastitas yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan metode grafik, metode ini menimbulkan grafik yang bias, hal ini karena subjektifitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lainnya menimbulkan perbedaan persepsi.
2. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas hal ini menggunakan uji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji gleser, uji park dan uji white Soedarmanto, (2013). Pendektesian ada atau tidak heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik .

Metode yang digunakan yaitu metode Glaser dengan syarat pada kolom koefisien sebagai berikut:

1. Apabila $\text{sig} > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak heteroskedastisitas.
2. Apabila $\text{sig} < 0.005$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Aswin, (2016) Analisis regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau variabel bebas dengan jelas dengan tujuan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen yang diketahui. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 2.0 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen . apakah ada hubungan antara pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan yang diuji dengan menggunakan model regresi berikut.

Persamaan regresi:

$$Y(\text{F-Score}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Leverange} + \beta_2 \text{Achange} + \beta_3 \text{Roa} + \beta_4 \text{Tata} + \beta_5 \text{Dchange} + \epsilon$$

Keterangan :

β_0 : Koefisien regresi kostanta

β :Koefisien regresi masing – masing proksi

F-Score : kecurangan Laporan Keuangan

Leverange :Tekanan

Achange : Kesempatan

Roa :Target

Tata :Rasionalisasi

Dchange :Arogansi

ϵ :Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel indenpeden Ghozali, (2013). Nilai koefisien determinasi anatar nol dan satu ,nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel depeden yang terbatas ,nilai yang mendekati satu variabel depeden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel indenpiden Ghozali, (2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit* .nilai statistic F dan dan nilai statistic t perhitungan statistic kritis dimana H₀ ditolak ,sebaliknya jika tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima Ghozali, (2013).

3.5.4.2 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F yaitu untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit atau layak untuk digunakan.

Apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara Bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali, (2013). Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak Yang artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.
2. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak yang artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependent Ghozali, (2013). Sehingga dapat disimpulkan dengan H0 yang diuji apakah satu parameter dalam model sama dengan nol,jika:

Sig < 0,05 : Ha ditolak dan Ho diterima (berpengaruh)

Sig > 0,05 : Ha diterima dan Ho ditolak (tidak berpengaruh)

Metode analisis data yang merupakan metode digunakan untuk memproses variabel – variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil peneliti yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.